

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Huta Bayu Raja di sekitar perkebunan PT. Perkebunan Nusantara IV umumnya berada pada usia produktif, dengan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA/SMK dan sebagian kecil perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan beban ekonomi rumah tangga yang cukup tinggi, namun keberadaan perkebunan memberi peluang kerja dan akses pendidikan yang relatif lebih baik dibandingkan masyarakat Kecamatan Bandar yang berada di luar perkebunan. Dari aspek sosial, masyarakat sekitar perkebunan lebih terintegrasi dengan aktivitas ekonomi perusahaan dan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan dan pekerjaan.
2. Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar perkebunan memiliki tingkat pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di luar perkebunan. Rata-rata pengeluaran pangan maupun non pangan masyarakat Kecamatan Huta Bayu Raja lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Bandar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya beli masyarakat di sekitarnya.
3. Masyarakat di Kecamatan Huta Bayu Raja yang berada sekitar perkebunan dan masyarakat di Kecamatan Bandar yang berada luar perkebunan terdapat perbedaan pengeluaran pangan dan non pangan.

### **B. Saran**

4. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam memperbaiki kondisi sosial ekonomi petani sawit. Upaya ini bisa dilakukan dengan memperluas akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan layanan kesehatan agar kualitas sumber daya manusia semakin baik dan mampu mengelola usaha tani secara lebih berkelanjutan.
5. Kesejahteraan masyarakat sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi. Oleh sebab itu, masyarakat didorong untuk lebih bijak dalam mengelola sumber daya yang ada, sementara lembaga terkait dapat

menghadirkan program yang membantu rumah tangga petani dalam menata pendapatan dan pengeluaran secara lebih seimbang.

6. Perbedaan tingkat kesejahteraan antara masyarakat yang berada di sekitar perkebunan dan di luar kawasan sebaiknya dipandang sebagai peluang untuk memperluas manfaat pembangunan. Ke depan, diharapkan adanya kebijakan yang lebih merata sehingga masyarakat di luar perkebunan pun dapat memperoleh akses yang sama terhadap peluang ekonomi, pendidikan, maupun fasilitas sosial.